

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja dalam beberapa istilah lain disebut *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa latin remaja dikenal dengan *adolescenre* dan dalam bahasa inggris *adolescence* yang berarti tumbuh menuju kematangan. Kematangan yang di maksud bukan kematangan fisik saja, namun juga kematangan sosial dan psikologi menurut ( Wirenviona, 2020). Definisi remaja didapatkan dari 3 sudut pandang, yaitu : secara kronologis remaja adalah individu yang berusia antara 11- 12 tahun sampai 20-21 tahun, secara fisik remaja di tandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Pada masa remaja adalah suatu masa peralihan antara anak anak menuju dewasa remaja akan mengalami suatu perubahan yang mencolok Perubahan yang terjadi baik perubahan secara fisik maupun psikis (Kusmiran, 2014).

Perubahan fisik adalah segala perubahan yang dapat di tangkap oleh panca indera , seperti tinggi badan, berat badan, bentuk anggota tubuh termasuk organ bagian dalam yang berubah, seperti berkembangnya payudara, pertumbuhan rambut ketiak dan kemaluan, perkembangan dan pelebaran panggul yang cepat dan ovarium di rahim yang sudah matang (Prayitno, 2014). Sementara perubahan psiskis adalah hal yang tidak dapat di tangkap secara langsung oleh panca indera, seperti perilaku, perasaan, dan pengetahuan proses ini biasanya berlangsung lebih lambat di bandingkan perubahan fisik. Berbagai perubahan fisik juga dapat mempengaruhi psikis remaja. Misalnya perasaan cemas, malu, hingga stress ketika menghadapi perubahan fisik yang mencolok. Tahap ini disebut tahap pubertas pada anak perempuan biasanya terjadi sekitar usia 10 hingga 14 tahun, perubahan akan berlanjut sampai masa remaja berakhir namun perubahan tidak sedrastis saat awal pubertas. Peristiwa yang penting selama pubertas adalah perubahan fisik seperti pertumbuhan berat badan yang cepat, perubahan proporsi tubuh, munculnya tanda seks primer dan sekunder dan secara bertahap badan akan terbentuk sesuai dengan ciri khas jenis kelamin laki laki dan perempuan (Musmi`ah, 2019).

Hasil sensus penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa dengan luas daratan Indonesia sebesar 1.9 juta

km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk di Indonesia sebanyak 141 jiwa per km. Tercatat jumlah penduduk laki laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang, atau 50,58 % dari penduduk Indonesia sementara perempuan 133,54 juta orang, atau 49,42% dari penduduk Indonesia dan yang saat ini sedang di fase usia remaja adalah yang lahir sejak tahun generasi milenial 1996 sampai generasi Z 2012 ada sekitar 27% dari keseluruhan Remaja putri 15-19 tahun 2021 di Kabupaten Klaten adalah 42 034 jiwa (BPS, 2015).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual Dan salah satu faktornya adalah di perparah dengan ketidak terawatan area genetalia. Menurut BKKBN tahun 2017, sebanyak 14% wanita dan 2% pria kawin yang sudah pernah melakukan hubungan seksual mengalami IMS atau gejalanya dalam waktu 12 bulan terakhir. Prevalensi IMS atau gejalanya yang tertinggi terjadi pada wanita belum menikah (20%) dengan rentang usia tertinggi yaitu 15-19 tahun (21%). Sedangkan pada pria yang sudah menikah, kelompok dengan prevalensi tertinggi yang mengalami IMS yaitu pada umur 20-24 (4%). Salah satu hal yang sangat awal diketahui tentang Kesehatan reproduksi saat remaja perempuan telah menginjak masa pubertas adalah datangnya menstruasi. Siklus menstruasi merupakan bagian awal dari kesehatan reproduksi pada remaja putri. Masalah yang sering timbul terkait kesehatan reproduksi pada remaja adalah tidak dapat mengaplikasikan bagaimana cara merawat area genetalia khususnya pada saat menstruasi (Kusmiran, 2014).

Kesehatan reproduksi merupakan hal penting dalam kehidupan. Islam memerintahkan semua umatnya untuk mencapai kebahagiaan hidup yang diawali dari kesehatan baik kesehatan fisik, maupun non fisik, kesehatan jasmani maupun rohani salah satunya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah amanah dari Allah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan sehat. Persoalan kesehatan reproduksi bisanya terjadi pada usia awal, yaitu remaja. Masa ini menjadi masa yang berisiko pada masalah kesehatan reproduksi (Hasanah, 2017). Menurut menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* area genetalia pada remaja perempuan saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi, kebiasaan menjaga kebersihan terutama pada bagian reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga menjaga kesehatan. Dimana pada saat

menstruasi, pembuluh darah dalam rahim terbuka sehingga sangat mudah terkena infeksi. *Personal hygiene* pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut 3 sampai 4 kali dalam sehari. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus di ganti sesering mungkin bila sudah penuh darah menstruasi agar terhindar dari infeksi Dalam hal ini maka dibutuhkan upaya perawatan organ reproduksi terutama pada saat menstruasi. Diana, dalam ( Phonna, 2018)

Perawatan diri saat menstruasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara Kesehatan selama menstruasi dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan individu selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Perawatan diri saat menstruasi merupakan salah satu masalah kritis yang menentukan status kesehatan para remaja dan pada akhirnya praktek ini akan terus tertanam hingga kehidupan dewasanya nanti terkait kebersihan genital (Adiputra *et al*, 2013). Kebersihan genital yang buruk serta perawatan diri yang tidak memadai saat menstruasi merupakan salah satu penentu utama terjadinya penyakit pada remaja perempuan, seperti kanker serviks, gejala *pruritus vulvae*, iritasi area genital, infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, *vaginitis*, *vulpovaginitis*, dan keputihan atau *flour albus* yang disertai gatal-gatal, iritasi, bau yang tidak menyenangkan dan untuk mencedahnya di butuhkan suatu perawatan. (Adiputra *et al*, 2013).

Perawatan diri saat menstruasi meliputi mengganti pakaian dan celana dalam dengan teratur, mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali, mandi setiap hari, membasuh area genitalia setelah buang air besar atau kecil, melanjutkan aktivitas normal sehari-hari (pergi sekolah, melakukan aktivitas fisik, olahraga), *personal hygiene*, memelihara keseimbangan asupan nutrisi yang tepat. Berdasarkan sebuah penelitian di salah satu pondok pesantren di garut, tentang keluhan pada saat menstruasi diperoleh bahwa ditemukan seluruh responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai perawatan diri selama menstruasi (Adiputra *et al* , 2013).

Menurut Brunner, dalam (Mubarak, 2011) proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek, yaitu proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut (Azwar, 2011) ada beberapa faktor yang

mempengaruhi sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Pengetahuan buruk yang dimiliki responden dapat mempengaruhi sikap mereka. Sikap yang mendukung tidak hanya diperoleh dari pengetahuan saja, namun diperlukan proses yang meliputi kemauan untuk melakukan suatu objek dan internalisasi (Azwar, 2011).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2021 terhadap 5 Remaja putri di SMP N 4 Klaten ditemukan bahwa 4 dari 5 remaja putri dalam perawatan area genitalia saat menstruasi di dapatkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja yang diteliti 4 dari 5 orang mengatakan, bahwa dalam perawatan ganti pembalut saat menstruasi masih malas dan apabila membasuh area genitalia masih asal membasuh saja tanpa cuci tangan terlebih dahulu.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya penting bagi remaja putri untuk di berikan pengetahuan dan sikap tentang bagaimana cara merawat area genitalia putri pada saat menstruasi sedini mungkin.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang di atas, maka dapat di tarik suatu rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan area genitalia / kewanitaan saat menstruasi kelas IX di SMP N 4 Klaten ? “

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan area genitalia / kewanitaan saat menstruasi kelas IX di SMP N 4 Klaten.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, siswi tentang pengetahuan kebersihan area genitalia pada remaja putri saat menstruasi kelas IX di SMP N 4 Klaten.
  - b. Untuk mendeskripsikan pengetahuan siswi tentang tentang gambaran pengetahuan tentang kebersihan area genitalia pada remaja putri saat menstruasi kelas IX di SMP N 4 Klaten.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam gambaran menjaga kebersihan area genitalia perempuan.
- b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan pada gambaran menjaga kebersihan area genitalia pada Remaja Putri.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan area genitalia pada Remaja Putri saat menstruasi sehingga mampu mencegah infeksi dan penyakit seputar ketidak terawatan area genitalia saat menstruasi.

###### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapatdi gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengaktifkan Kembali UKS untuk memberi fasilitas terhadap siswi dengan keluhan tidak nyaman saat menstruasi.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

###### d. Bagi perawat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan peran perawat sebagai pendidik, serta menjadi bahan pengembangan dan meningkatkan Pendidikan dalam bidang keperawatan secara professional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

#### E. Keaslian Penelitian

Peneliti ini didasari oleh penelitian sebelumnya terkait gambaran pengetahuan kebersihan area genitalia sat menstruasi.

Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Phonna, (2018) dengan judul “Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri “Jumlah populasi remaja putri kelas XI ialah 94 siswi

dan jumlah sampel 55 responden. Teknik pengambilan sampel secara *Simpel Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner berjumlah 30 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket. Metode analisis data menggunakan univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja putri pada kategori kurang (56,4 %).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Teknik pengambilan data, dimana peneliti sebelumnya mengambil teknik *Random Sampling*.

2. Iin, Rufaida dan Nurul (2020) mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan praktik kebersihan Perineal pada Siswi SMKN 1 Sine Ngawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal pada siswi SMKN 1 Sine Ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang di gunakan adalah korelasi deskriptif dengan pendekatan *Crosssectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 58 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kendall Tau*. Hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 34 responden (58,6%). mayoritas praktik kebersihan perineal pada siswa yaitu pada katogori cukup sebanyak 35 responden (60,3%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Perbedaan dengan penelitian saya adalah pada analisis data dengan univariat, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *Analisis Kendall Tau*

3. Hery Ernawati (2018). Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui data umum responden serta pertanyaan tentang kesehatan reproduksi remaja. Lokasi penelitian di salah satu desa di Kabupaten Ponorogo dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 60 responden. Responden yang di ambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria sampel :1) remaja yang sekolah ditingkat SMP dan SMA, 2) tinggal satu rumah dengan orang tua. Responden yang sesuai

kriteria akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian dan jika bersedia maka mengisi lembar *informed consent*. Rencana analisis data dengan analisis univariat, dan bivariat. Hasil penelitian di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 37 responden, pengetahuan buruk 23 responden. Dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan 3 faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan dari 60 responden, sebagian besar berpengetahuan baik (37 responden).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya lakukan terletak pada analisis data, peneliti sebelumnya terdapat analisis bivariat dengan metode *chi square*.

4. Muhammad darma, sartiah, dan andi (2017). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, *vulva hygiene*, *stress* dan pola makan dengan kejadian infeksi *flour albus* pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 6 Kendari sebanyak 526. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ( $p\text{-Value} = 0,009$ ), stres ( $p\text{-Value} = 0,038$ ), dan pola makan ( $p\text{-Value} = 0,000$ ) berhubungan dengan kejadian infeksi flour albus, sedangkan vulva hygiene ( $p\text{-Value} = 0,491$ ) tidak berhubungan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2016. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti di SMP N Klaten pada teknik pengambilan sampling dan analisis data.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya lakukan di SMP N 4 Klaten terletak pada analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan analisis univariat sedangkan pada peneliti sebelumnya menggunakan

analisis data dengan uji *chisquare*. Serta menggunakan Teknik *purposive sampling*.